

ABSTRACT

The determination of selling price that is inappropriate is causing is often fatal for a company's financial problem and will affect the company's business continuity. For that every company must establish the exact sale price because sale price is only one element of the marketing mix which gives income or revenue for the company (Tjiptono, 1997:151). It is important to account production cost and exact the sale price appropriately to give a protection for the company from the possible losses. In determining the cost of production is sometimes the garment industry still using traditional costing. Production cost generated by traditional costing provides cost information which distorted. Distortions arise because inaccuracies in the imposition of costs, so that causing in error costing, decision making, planning, and control (Supriyono,2002:259). The vulnerability can be overcome by the use of activity based costing. Activity based costing is the determination of cost of goods that browse costs to activities. The main difference between calculate the cost of products and traditional costing with ABC is the number of cost drivers (cost drivers) that is used in the ABC more than the traditional costing. The results showed that the calculation of selling price by using the ABC, when compared with the calculation of the company's traditional costing selling price, the ABC give a greater results for two latest models of all sizes.

Key words: Selling price, cost of good manufactured, traditional costing, activity based costing

ABSTRAK

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga jual merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan (Tjiptono,1997:151). Sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Dalam menentukan biaya produksi terkadang industri garmen masih menggunakan *traditional costing*. Biaya produksi yang dihasilkan oleh *traditional costing* memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Supriyono,2002:259). Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan *activity based costing*. *Activity based costing* adalah penentuan harga pokok yang menelusuri biaya ke aktivitas, kemudian ke produk. Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara *traditional costing* dengan *ABC* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan dalam *ABC* lebih banyak dibandingkan dengan *traditional costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga jual dengan menggunakan *ABC*, apabila dibandingkan dengan perhitungan harga jual *traditional costing* perusahaan maka *ABC* memberikan hasil yang lebih besar untuk dua model terbaru dengan segala ukuran.

Kata-kata kunci: harga jual, harga pokok produksi, *traditional costing*, *activity based costing*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Biaya	8
2.1.1 Pengertian Biaya	8
2.1.2 Klasifikasi Biaya	9
2.2 Harga Pokok Produksi	10
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	10

2.2.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi	11
2.2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	12
2.3 <i>Traditional Costing</i>	14
2.3.1 Pengertian <i>Traditional Costing</i>	14
2.3.2 Kelemahan <i>Traditional Costing</i>	14
2.4 <i>Activity Based Costing</i>	15
2.4.1 Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	15
2.4.2 Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i>	16
2.4.3 Kondisi Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	17
2.4.4 Prosedur Pembebanan Biaya Overhead dengan <i>Activity Based Costing</i>	18
2.4.5 Manfaat Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	20
2.4.6 Keunggulan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing</i>	21
2.5 <i>Cost Driver</i>	23
2.6 Perbandingan <i>Traditional Costing</i> dengan <i>Activity Based Costing</i>	25
2.7 Harga Jual	26
2.7.1 Pengertian Harga Jual	26
2.7.2 Tujuan Penentuan Harga Jual	27
2.7.3 Faktor-Faktor Penentuan Harga Jual	29
2.7.3.1 Faktor Internal Perusahaan.....	29
2.7.3.2 Faktor Eksternal Perusahaan	30
2.7.4 Metode Penentuan Harga Jual <i>Cost-Plus Pricing</i>	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Objek Penelitian.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Jenis Data	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.6 Tahap Penganalisisan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum CV BATRA EKA JAYA	39
4.1.1 Sejarah Singkat	39
4.1.2 Hasil Produksi	41
4.1.3 Proses Produksi	41
4.1.4 Pemasaran Hasil Produksi	42
4.1.5 Penggolongan Biaya Produksi	43
4.1.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	45
4.1.7 Kelas Ukuran	45
4.2 Perhitungan Harga Jual Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Traditional Costing</i>	46
4.2.1 Perhitungan Biaya Bahan Langsung	46
4.2.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	47
4.2.3 Perhitungan Biaya Overhead	48
4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dua Model Terbaru 2010 ..	49
4.2.5 Perhitungan Harga Jual Dua Model Terbaru 2010	54

4.2.6 Perhitungan Harga Jual Perusahaan Dengan Biaya Penyusutan	
Mesin	56
4.3 Perhitungan Harga Jual Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	63
4.3.1 Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas dan Pusat	
Aktivitas	63
4.3.2 Mengklasifikasikan Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas	66
4.3.3 Mengidentifikasi <i>Cost Driver</i>	68
4.3.4 Menentukan Biaya per Unit <i>Cost Driver</i>	74
4.3.5 Membebankan Biaya pada Produk Menggunakan <i>Cost Driver</i> dan Ukuran Aktivitas.....	75
4.3.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi	84
4.3.7 Perhitungan Harga Jual	85
4.4 Perbandingan <i>Traditional Costing</i> Dengan <i>ABC</i> Dalam Penetapan Harga Jual	87
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 93
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	 95
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i> 17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	Biaya Bahan Langsung Tahun 2010 47
Tabel II	Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2010..... 48
Tabel III	Biaya Overhead Tahun 2010..... 48
Tabel IV	Unit Produksi Dua Model Terbaru 2010..... 49
Tabel V	Biaya Bahan Langsung Dua Model Terbaru 2010..... 50
Tabel VI	Biaya Tenaga Kerja Langsung Dua Model Terbaru 2010 51
Tabel VII	Biaya Overhead Dua Model Terbaru 2010 52
Tabel VIII	Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Berdasarkan <i>Traditional Costing</i> 53
Tabel IX	Perhitungan Harga Jual Perusahaan Berdasarkan <i>Traditional</i> <i>Costing</i> 55
Tabel X	Biaya Penyusutan Mesin Tahun 2010..... 57
Tabel XI	Total Biaya Overhead 2010 Setelah Biaya Penyusutan Mesin 58
Tabel XII	Biaya Overhead/Unit Dua Model Terbaru 2010 Setelah Biaya Penyusutan Mesin 59
Tabel XIII	Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Berdasarkan <i>Traditional Costing</i> Setelah Biaya Penyusutan Mesin..... 60
Tabel XIV	Perhitungan Harga Jual Berdasarkan <i>Traditional Costing</i> Setelah Biaya Penyusutan Mesin 62
Tabel XV	Klasifikasi Biaya Overhead ke Dalam Berbagai Aktivitas 67
Tabel XVI	Pengelompokkan Biaya Overhead dan <i>Cost Driver</i> Harga Pokok Produksi..... 68

Tabel XVII	Penentuan Biaya/Unit <i>Cost Driver</i> Harga Pokok Produksi Dengan <i>ABC</i>	74
Tabel XVIII	Biaya Overhead Model 1 (XL)	76
Tabel XIX	Biaya Overhead Model 1 (L)	77
Tabel XX	Biaya Overhead Model 1 (M)	78
Tabel XXI	Biaya Overhead Model 1 (S).....	79
Tabel XXII	Biaya Overhead Model 2 (XL)	80
Tabel XXIII	Biaya Overhead Model 2 (L)	81
Tabel XXIV	Biaya Overhead Model 2 (M)	82
Tabel XXV	Biaya Overhead Model 2 (S).....	83
Tabel XXVI	Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i>	84
Tabel XXVII	Perhitungan Harga Jual Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i>	86
Tabel XXVIII	Perbandingan Harga Jual <i>Traditional Costing</i> Perusahaan Sebelum dan Setelah Memperhitungkan Biaya Penyusutan Mesin	87
Tabel XXIX	Perbandingan Harga Jual <i>Traditional Costing</i> Dengan Harga Jual <i>ABC</i>	89
Tabel XXX	Perbandingan Harga Jual <i>Traditional Costing</i> Setelah Memperhitungkan Biaya Penyusutan Mesin Dengan Harga Jual <i>ABC</i>	90